



## Studi Komperatif Perbandingan Sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Amerika Serikat

Erlian Adi Hayuningrum<sup>1</sup>, Surani<sup>2</sup>, Taufik Muhtarom<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Yogyakarta  
[hayuningrumhayuningrum@gmail.com](mailto:hayuningrumhayuningrum@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received May 25, 2024  
Revised May 29, 2024  
Accepted June 02, 2024

#### Keywords:

Education System, United States, Indonesia

### ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of the education systems in Indonesia and the United States. The research method uses literature review to obtain related data so that it can be trusted. In this research, reference sources come from journals, articles and books. The research results show that America is famous for its decentralized system where everything is handed over by the state through its respective territorial divisions. Meanwhile, the education system in the United States is government-centered.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received May 25, 2024  
Revised May 29, 2024  
Accepted June 02, 2024

#### Keywords:

Sistem Pendidikan, Amerika Serikat, Indonesia

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sistem pendidikan di negara indonesia dan amerika serikat. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka untuk mendapatkan data yang terkait agar bisa dapat terpercaya. Dalam penelitian ini sumber referensi berasal dari journal, artikel dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Amerika terkenal dengan sistem desentralisasi yang semuanya diserahkan oleh negara melalui bagian wilayahnya masing-masing. Sedangkan sistem pendidikan dalam negara Amerika serikat berpusat pada pemerintah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





*Corresponding Author:*

Author name: Erlian Adi Hayuningrum  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [hayuningrumhayuningrum@gmail.com](mailto:hayuningrumhayuningrum@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan sarana penting mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan suatu negara. Menurut Azhari (2013:2) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Semua negara menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting karena merupakan aspek penting bagi pembangunan masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan terendah dalam sistem pendidikan nasional. Konstitusi di Indonesia mengatur tentang pendidikan dasar dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 yang menjelaskan bahwa (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) pendidikan dasar

berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat; (3) ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Mendiknas, 2003). Selain itu dalam Undang undang Nomor 2 tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat serta mempersiapkan peserta didik lanjut mengikuti pendidikan menengah (Mendiknas, 1989)

Terdapat dua fungsi utama dari pendidikan dasar yaitu (1) melalui pendidikan dasar maka peserta didik dibekali pengetahuan dan kemampuan dasar meliputi pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dasar sains dan kemampuan berkomunikasi, serta (2) pendidikan dasar memberi dasar untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya (Khasanati & Mustika, 2021; Sujana, 2019). Keberhasilan di sekolah menengah

dan perguruan tinggi salah satunya dipengaruhi oleh faktor keberhasilan mengikuti jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar biasanya diperuntukkan untuk peserta didik dengan rentang usia 7 hingga 18 tahun. Pendidikan dasar dimaksudkan sebagai bekal dasar bagi peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya untuk masa depan serta dapat hidup bersama dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, program pendidikan dasar harusnya dirancang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Pengumpulan data penelitian ini didasarkan pada studi literatur. Menurut Nazir (2014), studi literatur adalah penelitian yang melibatkan analisis berbagai kajian kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Metode studi literatur digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian, memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan tanpa perlu melakukan penelitian lapangan secara langsung. Data yang dikumpulkan kemudian diinterpretasikan dalam tulisan dan dianalisis dengan metode deskriptif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen

pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling tergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, juga ditunjang dengan pengelolaan yang andal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal. Demikian pula bila pengelolaan baik tetapi di dalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Defenisi di atas memberi penegasan bahwa: Pertama, usaha yang tidak terencana, apalagi tidak disengaja,



bukanlah pendidikan. Kedua, pencipta suasana belajar dan upaya membelajarkan peserta didik merupakan key concept dari aktivitas pendidikan. Ketiga, aktivitas yang disadari dan rencanakan tersebut harus diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Keempat, aspek-aspek yang tercakup dalam potensi diri peserta didik meliputi dimensi: spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan praktis.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berorientasi pada perwujudan tatanan baru kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani Indonesia (civil society). Masyarakat baru yang bersifat pluralistik yang berkepribadian Indonesia diharapkan mampu mendorong semangat kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka mengejar cita-cita dan harapan masa depan yang cerah.

Pendidikan nasional Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia disusun dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar terdapat persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain. Hal ini dimaksudkan supaya sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan kultural memiliki ciri khas (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

Pendidikan dasar di Indonesia dimulai dari sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun. Usia minimum untuk masuk SD negeri di Indonesia adalah 7 tahun, sedangkan untuk sekolah swasta tidak ada pembatasan usia. SD dibagi menjadi dua tingkatan: kelas rendah (kelas 1 hingga 3) dan kelas atas (kelas 4 hingga 6). Ujian akhir dilaksanakan pada kelas 6 oleh pemerintah provinsi (Khaulani et al., 2020; Rozak, 2021). Tim penyusun evaluasi untuk ujian akhir adalah guru sekolah dasar yang telah memenuhi persyaratan.”



Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 13 menerangkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan Pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama.

- a. Pendidikan Formal, secara umum pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau dilaksanakan secara berjenjang dan melibatkan institusi seperti sekolah atau perguruan tinggi. Jalur pendidikan formal memiliki sistematis pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi dan setiap jenjang di Pendidikan formal mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan.
- b. Pendidikan Nonformal, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut (Marzuki 2012: 137) pendidikan nonformal sebagai proses belajar yang terselenggara di luar dari sistem persekolahan dan memiliki kedudukan penting dalam melayani sasaran Pendidikan tertentu dengan

proses belajar tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan nonformal lebih humanistik artinya pendidikan ini lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, bimbingan belajar, sanggar, pesantren, dan satuan pendidikan yang sejenis.

- c. Pendidikan Informal, menurut Ahamadi dan Uhbiyati (2001:97) Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan, dalam pekerjaan, dan dalam masyarakat. Pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, dan sosialisasi dengan lingkungan.

Negara Amerika Serikat yang merupakan negara terbesar 4 di dunia tentu memiliki sistem pendidikan yang berkualitas, banyak dari perguruan tinggi Amerika yang mampu memberikan sdm yang berkualitas di dunia kerja maupun pendidikan. Wajib belajar di Amerika Serikat yaitu hingga usia 18 tahun. Dalam sistem pendidikan Amerika Serikat, terdapat beberapa pola struktur pendidikan,



baik pada tingkat dasar dan menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar dan menengah terdapat pola (Agustiar Syah Nur: 2001, 15) sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak + Pendidikan Dasar “grade” 1-8 + 4 tahun SLTA.
2. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar grade 1-6+3 tahun SLTP+3 tahun SLTA.
3. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar “grade” 1-4/5+ 4 tahun SLTP + 4 tahun SLTA
4. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat taman Kanak-Kanak + 12 tahun, pada beberapa buah Negara bagian, dilanjutkan 2 tahun pada tingkat akademi (Junior/Community College ) sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar menengah.

Sistem pendidikan di Amerika Serikat (AS) mencerminkan ciri dari sistem pemerintahan di sana yaitu federal dengan desentralisasi melalui pemerintahan negara-negara bagian (states). Penanggung jawab utama sistem pendidikan di sana adalah departemen pendidikan pemerintah federal di Washington D.C, namun kegiatan sehari-hari didelegasikan penuh kepada pemerintah setiap Negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada Kantor Pendidikan Distrik (Public School

District), dan kepada badan-badan penyantun college dan universitas. Meskipun Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional. Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dirumuskan dalam 5 poin sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman
2. Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi
3. Untuk membantu pengembangan individu
4. Untuk memperbaiki kondisi social masyarakat
5. Untuk mempercepat kemajuan nasional (GP Harianto, tth).

Di luar 5 tujuan tersebut, Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relatif murah untuk tingkat pendidikan tinggi.

Agustiar Syah Nur (2001), ada beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain:

1. Pertama, tidak adanya perhatian kepada anak sehingga anak mengalami depresi



pada aspek psikis dan emosional. Hal ini disebabkan oleh orang tuanya sibuk dengan bekerja sehingga perhatian kepada anak hanya sedikit.

2. Kedua, banyak keluarga yang bercerai, sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.
3. Ketiga, tingginya tingkat migrasi sehingga dapat menyulitkan bagi anak-anak imigran untuk mendapatkan akses pendidikan.
4. Keempat, dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan Negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak-anak yang drop-outs dan tingginya kekerasan oleh anak-anak.

Gebrakan yang dilakukan Bill Clinton menjadi Presiden AS untuk memperoleh kemajuan di bidang pendidikan yaitu :

1. Meningkatkan persyaratan untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan
2. Melaksanakan tes standar untuk mengukur keberhasilan siswa
3. Menjalankan sistem penilaian yang ketat terhadap guru sejalan dengan pembenahan jenjang karir bagi guru-guru.

4. Memperbesar tambahan dana dari negara bagian bagi sekolah sekolah. Tambahan dana baru ini pada umumnya dipakai untuk meningkatkan gaji guru yang kala itu masih berada pada taraf sangat rendah.

Sistem pendidikan yang berbeda di berbagai negara didasarkan pada kebiasaan, agama, dan kebutuhan penduduk setempat. Sistem pendidikan adalah seperangkat kegiatan yang terstruktur dan terorganisir dengan tujuan memberikan pendidikan kepada setiap individu. Sistem ini mencakup beberapa komponen seperti kurikulum, metode pengajaran, guru, siswa, fasilitas pendidikan, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Karena itu, pendidikan komparatif telah memaksa mereka untuk terus melakukan penelitian tentang kehidupan bangsa-bangsa di seluruh dunia dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka dan untuk memastikan bahwa mereka terus tumbuh sebagai manusia.

Perkembangan pendidikan saat ini tidak hanya tergantung pada kebijakan pemerintah dalam suatu negara yang berlaku di semua tingkatan pendidikan, tetapi yang paling berpengaruh adalah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Pendidikan di



Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Amerika. Karena dalam proses perkembangan pendidikan memerlukan upaya besar, tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam hal immateri. (Heri Herdianto dan Jumanta Hamdayama, 2010)

Sistem pendidikan di Indonesia bersifat desentralisasi dan tidak berpusat pada pemerintah. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan yang terkait dengan pergantian Menteri, sehingga kurikulumnya juga berubah. Namun, perubahan ini lebih fokus pada kurikulum itu sendiri dari pada pada peningkatan kualitas guru dan pendidik. Di Amerika Serikat, sistem pendidikan lebih berpusat pada pemerintah. (Putra, 2017) perbedaan antara sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Indonesia. Di Amerika Serikat, kurikulum disusun oleh Kementerian Pendidikan, sementara sekolah memiliki kewenangan untuk menambahkan kurikulum lokal. Di Indonesia, meskipun ada kurikulum lokal, belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menggali potensi sekolah atau daerah.

Artikel ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan di kedua negara, bukan sebagai kompetisi, melainkan sebagai referensi untuk mencari

hal-hal positif yang dapat meningkatkan pendidikan dasar di masing-masing negara.

## **Kesimpulan**

Sistem pendidikan yang berbeda di berbagai negara didasarkan pada kebiasaan, agama, dan kebutuhan penduduk setempat. Pendidikan di Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Amerika. Karena dalam proses perkembangan pendidikan memerlukan upaya besar, tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam hal immateri.

## **Daftar Pustaka**

- Agustiar Syah Nur, 2001, Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Bandung: Lubuk Agung. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta.
- Azhari. 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah



- PertamaLNegeri 2 BanyuasinLIII.  
JurnalLPendidikan Matematika.  
Vol. 7, No.2.
- Herdianto, Heri dan Jumanta Hamdayama.  
(2010). Cerdas, Kriti, dan Aktif  
Berwarganegara. Jakarta:  
Erlangga.
- Khasanati, D., & Mustika, D. (2021).  
Analisis Kemampuan Guru dalam  
Menyusun Penilaian di SDN 01  
Tualang Kabupaten Siak. Jurnal  
Saliha, 4(2), 186–201.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Sabandi, A.  
(2020). Analisis Kebijakan dan  
Pengelolaan Pendidikan Dasar  
terkait Standar Isi di Sekolah Dasar.  
Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan,  
2(2), 121–127.
- Mendiknas. (1989). Undang undang Nomor  
2 Tahun 1989 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor:  
Ghalia Indonesia.
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan  
Membandingkan Kurikulum 7  
Negara (Malaysia, Singapura, Cina,  
Korea, Jepang, Amerika dan  
Finlandia). Jurnal Penelitian  
Pendidikan, 1–21.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020).  
Manajemen Pengasuhan Anak Usia  
Dini pada Ibu yang Bekerja :  
Sebuah Studi Literatur. VISI :  
Jurnal Ilmiah PTK PNF,  
15(2),127136.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JIV.1502.4> DOI:
- Tirtaraharja dan La Sulo. (2005). Pengantar  
Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.